

**PENGEMBANGAN ASET KOMUNITAS DESA MELALUI PUSAT PELATIHAN
PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) BERBASIS AGRIBISNIS
(STUDI KASUS DI P4S HIKMAH FARM
KECAMATAN PARE, KABUPATEN KEDIRI)**

Heru Setiyadi*, Vifi Nurul Choirina*, Moh. Raihan Aditiya Primadito

* Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri, Kediri, E-mail: herusetiyadi41@gmail.com

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstract</i>
Keywords: <i>Hikmah Farm, P4S, and local community resources</i>	<i>One of the organizations that supports Indonesia's agribusiness sector, particularly the supporting sub-system, is the Agricultural and Rural Training Center Self (P4S). The researcher's goal is to examine how village community assets have grown at P4S Hikmah Farm. The study took place between April and August of 2022. At P4S Hikmah Farm in Tretek Village, Pare District, Kediri Regency, the research was conducted. analysis of research data using the Miles and Huberman interactive model. The findings revealed that: 1) the Agricultural and Rural Self-Help Training Center's (P4S) development of village community assets was excellent and took full advantage of every local village potential to enhance P4S performance; 2) Due to P4S's emphasis on education, training, and the development of agricultural human resources, human resource assets are very important in organizing operations; 3) Social assets in P4S Hikmah Farm are also problematic since they are linked to community empowerment, particularly for farmers.</i>
Kata kunci: P4S, Hikmah Farm, aset komunitas desa.	Abstrak Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) merupakan salah satu lembaga yang mendukung sistem agribisnis di Indonesia, khususnya sub sistem penunjang. Tujuan peneliti untuk menganalisis pengembangan aset komunitas desa di P4S Hikmah Farm. Waktu penelitian pada April hingga Agustus 2022. Penelitian dilaksanakan di P4S Hikmah Farm Desa Tretek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Analisis data penelitian menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengembangan aset komunitas desa melalui Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) berbasis agribisnis sangat baik yang mempertimbangkan setiap potensi lokal desa demi peningkatan kinerja P4S; 2) aset sumber daya manusia di P4S Hikmah Farm sangat memegang peran kunci dalam penyelenggaraan kegiatan karena P4S fokus pada pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia pertanian; dan 3) aset sosial di P4S Hikmah Farm juga menjadi perhatian karena terkait dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya petani.

PENDAHULUAN

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yang selanjutnya disebut P4S merupakan salah satu kelembagaan yang mendukung sistem agribisnis di Indonesia, khususnya sub sistem penunjang agribisnis. P4S merupakan kelembagaan pelatihan dengan metode permagangan pertanian dan perdesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh pelaku utama dan pelaku usaha secara swadaya baik perorangan maupun kelompok (P4S BPPSDMP Kementan RI, 2022). Klasifikasi dan ragam komoditas disesuaikan dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing dengan harapan mampu mendidik dan melatih petani.

Melihat profil P4S di Indonesia, yang dilihat dari nama, klasifikasi, alamat dan komoditasnya menunjukkan adanya perkembangan yang positif, termasuk di Kabupaten Kediri. Berdasarkan data dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian RI (2022), perkembangan P4S di Kabupaten Kediri menunjukkan hal yang positif dilihat dari jumlah maupun sebaran lokasi serta komoditas. Besarnya potensi wilayah dan dukungan Pemerintah Kabupaten Kediri seharusnya menjadi faktor penting pendukung bagi P4S untuk lebih berkembang.

Keberhasilan suatu P4S tidak hanya dari keaktifan jumlah pendidikan dan pelatihan yang diadakan, namun seberapa mampu para petani menyerap ilmu yang disampaikan. Adanya terobosan dari Kementerian Pertanian terkait penguatan sumber daya manusia petani, maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana pengembangan aset komunitas desa yang dikelola oleh P4S demi pemberdayaan petani. Green and Haines (2007) juga menyampaikan bahwa pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya terencana dalam rangka menghasilkan aset yang meningkatkan kapasitas penduduk demi peningkatan kualitas hidupnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis pengembangan aset komunitas desa di bawah pengelolaan P4S dari aspek aset komunitas desa seperti aset sumber daya manusia, aset sumber daya alam, aset finansial, aset sosial, aset fisik (sarana prasarana), aset kelembagaan, dan aset spiritual/budaya.

Penelitian mengenai P4S sudah banyak dilakukan para peneliti terdahulu. Penelitian mengenai P4S dalam beberapa tahun terakhir lebih banyak membahas mengenai peranan P4S (Amalia 2020, Alam dkk 2021; Yeni dkk 2019; dan Setiawan dkk 2016), pemberdayaan P4S (Litawati, 2021; Irna, 2020), serta kinerja P4S (Kasdi, dkk 2019). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menyoroti pengembangan aset komunitas desa (P4S) berbasis agribisnis. Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada pengembangan potensi P4S dari *community capital* yang dimiliki oleh P4S yang disebabkan P4S semakin berkembang. Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Aset Komunitas Desa Melalui Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Berbasis Agribisnis”.

BAHAN DAN METODE

Waktu penelitian dimulai pada April sampai dengan Agustus 2022. Penelitian dilaksanakan di P4S Hikmah Farm Desa Tretok, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena P4S Hikmah Farm merupakan P4S dengan tingkat keaktifan tergolong tinggi, *concern* pada sumber daya manusia petani, dan sebagai P4S berprestasi nasional dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Sampel untuk data primer melibatkan pengurus dari P4S Hikmah Farm dan Pembina P4S Hikmah Farm yaitu perwakilan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan Kabupaten Malang dan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan (Dipertabun) Kabupaten Kediri sebagai *informan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019). Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Teknik dalam mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam (*deep interview*) dan observasi.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi merupakan aktivitas mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Menurut Sidiq (2019) observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung aktivitas pendidikan dan pelatihan serta berkomunikasi dengan pengurus P4S Hikmah Farm untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terkait pengembangan aset komoditas desa.

Setelah observasi, dilakukan dokumentasi. Menurut Yusuf (2014) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis dengan mencatat data-data yang sudah ada terkait orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Terakhir dilakukan wawancara yang merupakan salah satu teknik pada penelitian kualitatif untuk pengumpulan data. Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi (informan) atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan memuat tema terkait aset komunitas desa.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif *Miles* dan *Huberman*. Model ini dikemukakan dalam buku *Miles* dan *Huberman* yaitu *Qualitatif Data Analysis* dengan komponen reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen tersebut harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian serta terjadi secara bersamaan (Lisa dkk, 2010). Analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs. Jadi sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs, dua situs, atau lebih dari dua situs.

Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan matriks. Analisis data dengan menggunakan matriks yang dipetakan sehingga peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atukah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. *Miles* dan *Huberman* juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus (kontinyu) hingga tuntas sehingga datanya mengalami kejenuhan.

HASIL PEMBAHASAN

Profil P4S Hikmah Farm

P4S Hikmah Farm didirikan oleh beberapa orang yang diketuai Bapak Sunandar, S.P., yang juga merupakan asesor nasional hidroponik LSP Kementerian Pertanian. Dalam rangka meningkatkan SDM pertanian Hikmah Farm menyediakan pusat pelatihan *urban farming*, hidroponik, pembuatan teknologi nutrisi tanaman serta pembibitan. Selain pemenuhan peningkatan SDM pertanian, P4S Hikmah Farm juga menyediakan sayuran sehat berbagai macam, serta menerima kerjasama pemenuhan *supplier* sayuran sehat bagi restoran, hotel, katering, serta industri salad sehat. Kebutuhan akan makanan sehat yang berkualitas, keterbatasan luasan lahan pertanian, serta generasi penerus petani saat ini menjadi isu utama dalam dunia pertanian.

Dalam rangka menjawab tantangan dunia pertanian tersebut, maka berdirilah P4S Hikmah Farm yang merupakan embrio satu-satunya *urban farming* khususnya hidroponik dan nutrisi di Jawa Timur, khususnya Kabupaten Kediri. P4S Hikmah Farm merupakan usaha yang bergerak di bidang pertanian

yakni menanam tanaman hidroponik dengan kualitas yang baik dan higienis guna memenuhi kebutuhan konsumen akan sayuran segar dan higienis di Kediri dan luar Kediri.

Pengembangan Aset Komunitas Desa

1. Aset Sumber Daya Manusia

Aset manusia merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan aset komunitas desa. Aset manusia terkait pengurus dengan tingkat pendidikan formal di P4S Hikmah Farm mempunyai pendidikan tinggi dan menengah. P4S Hikmah Farm sebagai lembaga di pedesaan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa. Keberadaan SDM yang baik dan mumpuni tersebut sangat mendukung dalam menjalankan roda organisasi P4S. Menurut Hastuti dkk (2019) bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan dalam investasi pengetahuan adalah melalui investasi modal manusia atau *human capital investment*. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunandar (Ketua P4S Hikmah Farm):

“Pengurus P4S Hikmah Farm alhamdulillah sudah berpendidikan tinggi bahkan ada yang sudah pascasarjana S2 yaitu Bapak Rusli. Saya sendiri, Sunandar, sedang menempuh pendidikan S2”.

P4S Hikmah Farm melihat pendidikan formal yang dilengkapi dengan kompetensi keahlian akan semakin menguatkan lembaga. Kompetensi keahlian hidroponik di lokasi tersebut meliputi kompetensi instalasi hidroponik, pembuatan nutrisi, budidaya, pasca panen hingga penerapan teknologi *Internet of Things* (IoT). Bapak Sunandar menyampaikan bahwa:

“Pendidikan apapun, terutama formal sangat penting. Butuh pengetahuan dan kompetensi di bidang hidroponik. Gimana mau ngajarin orang/ petani, kalo kita gak menguasai dan paham sama apa yang mau kita kerjakan pak”.

Pengembangan kelembagaan di P4S Hikmah Farm dilakukan salah satunya melalui aspek manajemen. Menurut Ekoprapti (2019) bahwa pengembangan kelembagaan P4S ditempuh melalui pengembangan organisasi, manajemen dan administrasi yang menunjang kapasitasnya dalam penyelenggaraan dan atau pelaksanaan pelatihan/permagangan bagi petani dan pengguna jasa lainnya. Hal tersebut juga disampaikan Bapak Sunandar bahwa:

“Pengetahuan manajemen sangat dibutuhkan, apalagi kita mengelola manusia, makhluk hidup. SDM harus bisa merencanakan. Misalnya kita ada masuk permintaan, Pak Nandar siapkan melon sekian tomat cherry sekian. Permintaan melon golden, rasanya melon hidroponik lebih renyah. Tomat cherry mintanya yang manis, yang warna kuning. Sehingga kita harus bisa merencanakan dengan baik, misalnya dengan perencanaan pembuatan bangunan. Kita harus meningkatkan aspek sumber daya manusia biar bisa berdaya saing”.

2. Aset Sumber Daya Alam

P4S Hikmah Farm memanfaatkan sumber daya alam (SDA) meliputi lahan, air, sinar matahari mengacu pada Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yaitu “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat” serta Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2P). Lahan sebagai tempat untuk instalasi hidroponik merupakan SDA yang dimanfaatkan oleh P4S Hikmah Farm yang dimiliki oleh yayasan sebagai pengelola berbadan hukum. Bapak Sunandar menyampaikan bahwa:

“Lahan di sini milik pengelola (yaitu badan hukum yayasan) yang menaungi P4S Hikmah Farm. Awalnya kita punya yang di depan menghadap jalan itu. Sekarang lahan nya ditambah/ diperluas hingga bagian belakang untuk tempat pendidikan dan pelatihan”.

P4S Hikmah Farm sangat memperhatikan pengelolaan sumber daya alam seperti cahaya matahari dan air terkait hidroponik. Seperti yang disampaikan Bapak Sunandar bahwa:

“Cahaya matahari harus cukup biar pertumbuhan tanaman jadi sempurna. Air untuk hidroponik yang paling baik juga harus sesuai ketentuan”.

3. Aset Sosial

Aset sosial atau modal sosial merupakan salah satu aset dalam komunitas desa. Menurut Usman (2018) bahwa modal sosial memusatkan perhatian kepada kelompok hingga masyarakat karena harus ada individu yang menjalin relasi-relasi (berhubungan). Usman juga mengatakan bahwa modal sosial berperan dalam memberikan akses informasi, bermanfaat bagi mobilisasi dukungan, alat menanamkan dan menebarkan kepercayaan (*trust*) serta memunculkan hubungan saling menghargai melalui identitas yang jelas. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Fathy (2019) bahwa modal sosial berhubungan erat dengan kepercayaan, norma-norma, dan jejaring oleh masyarakat dalam menuntaskan permasalahan bersama (Utami, 2020). P4S Hikmah Farm berdiri juga berawal dari adanya modal sosial yang dimiliki. Bapak Sunandar menyampaikan:

“Kita awalnya tergabung dalam jamaah hikmah. Kita rutin mengadakan pertemuan untuk melakukan kajian terkait keagamaan. Dari pengajian, ternyata kita punya ketertarikan dan keahlian tentang hidroponik. Maka kita mendirikan P4S. Karena berangkat dari pengajian bareng, kita telah mempunyai modal kebersamaan, kesamaan pemahaman khususnya terkait pendidikan dan pelatihan hidroponik.. Kita punya semangat gotong royong yang bagus dalam mengembangkan lembaga”.

Pemberdayaan masyarakat tidak akan berhasil jika tidak mengikutsertakan dimensi kultural dan mendayagunakan peran modal sosial masyarakat (Mawardi, 2007). Hal itu juga disampaikan Bapak Anang Widodo (Kepala Dipertabun Kabupaten Kediri) bahwa:

“Yang membedakan itu sebenarnya adalah jalurnya atau eksekusinya. Kalo pebisnis dari sisi marketing. Nah kalo P4S empowerment. Pebisnis pasti punya uang banyak. Kalo P4S itu corongnya ya empowerment (pemberdayaan). Makanya perlu modal sosial berupa empowerment. Marketingnya P4S ya empowerment itu sendiri, pemberdayaan masyarakat”.

4. Aset Finansial

Aset finansial P4S Hikmah Farm dilakukan pengelolaan sebaik mungkin dengan prinsip transparansi. Pembiayaan P4S Hikmah Farm berasal dari sumber swadana petani sesuai dengan pedoman penumbuhan dan pengembangan P4S (BPSDMP Deptan, 2007). Bapak Sunandar menyampaikan bahwa:

“Di Hikmah Farm Pak finansial dikoordinir oleh bendahara. Kami lakukan pengelolaan secara transparan mungkin. Sumber keuangan di tempat kami berasal dari internal (swadaya) anggota yang juga petani. Di sini dapat gaji bulanan, bonus dan lain-lain”.

P4S Hikmah Farm bisa mengelola keuangan pada awal berdiri karena menerapkan moto ikhlas bagi pengurus.

“Di awal-awal pendirian, kita tidak mengeluarkan gaji untuk membiayai pengurus. Kita menerapkan kerja ikhlas pak. Kemudian Alhamdulillah sekarang keuangan untuk pengurus bisa dipenuhi”.

Aset finansial di P4S tidak hanya dilihat dari aspek nominal uang saja, tetapi perlu dilihat dari segi nilai (*values*). Seperti yang disampaikan Bapak Anang Widodo berikut:

“Finansial di P4S lebih kepada punya nilai. Orang kompeten seperti P4S pasti punya nilai, cuma nilainya tidak sebesar di perusahaan. Finansial di P4S itu yang penting bisa berjalan dulu. Output eksekusinya atau limpahan adalah produk, output utamanya adalah jasa”.

5. Aset Fisik

Aset fisik yang dimiliki P4S Hikmah Farm dipenuhi mengikut ketentuan sarana prasarana P4S dari Kementerian Pertanian. Menurut Ekoprapti (2019) pengembangan sarana dan prasarana ditempuh melalui pemenuhan kelengkapan P4S secara mandiri sampai memenuhi standar pelayanan minimal. Sarana dan prasarana tersebut terdiri atas kesekretariatan dan proses belajar mengajar. Selengkapnyanya sarana prasarana meliputi 1) lahan usaha tani (Ha); 2) ruang belajar (kapasitas) dan sarana belajar; 3) ruang sekretariat dan sarana kesekretariatan; 4) laboratorium dan bengkel kerja; 5) peralatan pertanian; 6) perpustakaan dan

jumlah judul buku; 7) asrama dan sarana MCK; 8) penerangan dan akses jalan; dan 9) pengembangan ketenagaan. Bapak Sunandar menyampaikan sebagai berikut:

“Di sini kami punya beberapa aset fisik, dari bangunan green house, instalasi hidroponik, peralatan pertanian, ruangan pelatiba., dan penginapan untuk peserta pelatihan.”

P4S Hikmah Farm dalam perkembangannya telah mengembangkan aset fisik dengan cara mendirikan beberapa bangunan yang menjadi aset fisik mereka. Bapak Sunandar menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah Pak sekarang aset fisik kami bertambah. Kami membuat bangunan kantor yang sekarang kita tempati ini. Kemudian kami menambah luasan bangunan green house di daerah belakang. Kemudian kami juga punya teknologi IoT dalam pengaturan nutrisi, air, dan lain-lain. Ke depan akan menggunakan teknologi seperti ini. Kita harus menerapkan teknologi karena diharapkan bisa berdaya saing nantinya, tapi tetap harus efisien. Contoh IoT di perusahaan tidak ada yang tidak 20 juta, pasti lebih dari 350 juta. Fungsi, model, aplikasi sama. Kita punya sensor 7 setara 350 juta. Sensor perusahaan tiap bulan puluhan juta, kita di sini hanya 600 ribu”. Tapi fungsinya sama. Kita punya mitra di Kecamatan Wates. Kita sambungkan ke sini. Pak nandar tolong kontrol pupuk dan lain-lain. Bisa kita kontrol dari jarak jauh. Ke depan direncanakan pendirian Aula, untuk kegiatan kemasyarakatan. Aula bentuknya dari bambu, ala pedesaan”.

Aset fisik yang dimiliki P4S Hikmah Farm tersebut digunakan untuk kebutuhan pelatihan petani. Termasuk teknologi IoT yang sudah dirancang sebaik mungkin harus memenuhi aspek keterjangkauan dan keterlaksanaan bagi pengguna (petani). Seperti yang disampaikan Bapak Anang Widodo berikut:

“Fungsi dan keterjangkauan petani itu yang paling utama. Percuma saja teknologinya canggih, kalo petani tidak bisa menggunakan. Kita menghasilkan teknologi yang harus bisa juga digunakan oleh petani”.

6. Aset Kelembagaan

Aset kelembagaan di P4S Hikmah Farm mengikut petunjuk dari Kementerian Pertanian. Menurut Ekoprapti (2019) bahwa pengembangan kelembagaan P4S ditempuh melalui pengembangan organisasi, manajemen dan administrasi yang menunjang kapasitasnya dalam penyelenggaraan dan atau pelaksanaan pelatihan/permagangan bagi petani dan pengguna jasa lainnya. P4S harus mempunyai aset kelembagaan seperti struktur organisasi, uraian tugas pengurus, AD/ART, serta pengembangan sarana dan prasarana. Bapak Sunandar menyampaikan:

“Kami mempunyai struktur organisasi dimulai dari pembina oleh BBPP Ketindan Kab. Malang, Dipertabun Kab. Kediri, ketua saya sendiri Sunandar, sekretaris Bapak Rusli, Bendahara Bapak H. Iwan. Untuk menunjang kegiatan P4S, kami mempunyai seksi diklat, humas, budidaya, sarpras, dan pasca panen.”

P4S secara kelembagaan harus mempunyai kartu keanggotaan dan harus mendapat rekomendasi dari dinas terkait yang terdekat. Seperti yang disampaikan Ibu Nurlela (perwakilan BBPP Ketindan) sebagai berikut:

“Secara organisatoris, terkait kelembagaan, mereka sudah punya KTA. Secara kelembagaan ada pengakuan, ada kelas-kelas P4S. BPP Ketindan akan mengakui P4S kalo ada rekomendasi dari Dipertabun, tidak bisa langsung ke atas, harus melalui institusi “terdekat”. Kelas mereka apapun, walaupun mereka sudah masuk kelas utama, mandiri, tetap harus punya cantolan, yaitu Dipertabun dan BBPP”.

Ibu nurlela juga menyampaikan untuk pendirian P4S paling tidak punya modal dasar terkait kondisi P4S itu sendiri serta komoditas unggulan. Keterangan Ibu Nurlela seperti berikut:

“P4S diberi kebebasan mau secara individu atau kelompok. Misalnya ada order tidak bisa dipenuhi individu, nah bisa berkelompok. Persyaratan pendirian P4S disesuaikan dengan kondisi P4S yang bersangkutan. Mereka harus punya komoditas unggulan dan digunakan masyarakat”.

Kelembagaan P4S terkait klasifikasi tentunya mempunyai penilaian dan pertimbangan. Lembaga P4S yang dinilai baik dan menunjukkan keberlanjutan dapat dinilai dari berbagai hal, salah satunya adalah jumlah keaktifan. Bapak Anang Widodo menyampaikan sebagai berikut:

“Klasifikasi P4S itu proses, walaupun sebenarnya punya aspek legal di P4S tapi aspek psikologis dan sosial diperhatikan Dipertabun dan BPPP Ketindan. Misalnya suatu P4S kelas pratama, padahal dia harus masuk kelas utama memenuhi kriteria, tapi dampaknya ke P4S yang bersangkutan dan ke yang lain juga harus diperhatikan. Tiap tahun P4S harus ada keaktifan, kalo tidak ada dicabut izin pendiriannya, nah lewat pelatihan itulah kontrolnya”.

P4S Hikmah Farm menjalin hubungan dengan Lembaga Pemerintah, perguruan tinggi, sekolah, KWT, dan lain-lain. Bapak Sunandar menyampaikan bahwa:

“Kami menjalin komunikasi dengan BBPP Ketindan, Dipertabun Kediri, BPP Kec. Pare. Kami juga melakukan MoU dengan Polbangtan Malang, SMK di Kediri”.

Adanya dua Lembaga P4S dan non-P4S yang dimiliki oleh satu orang diperbolehkan asalkan mematuhi peraturan yang berlaku. Seperti yang disampaikan Ibu Nurlela berikut:

“Sah sah saja satu orang punya dua nama kelembagaan baik itu P4S maupun CV ataupun PT. Tergantung mana konteks yang mau dipakai selama tetap mematuhi peraturan yang ada. Misalnya ada seseorang yang mengharuskan usahanya menggunakan CV, ya dia pakai CV. Jika bergerak di bidang Pendidikan dan pelatihan, menggunakan P4S”.

7. Aset Spiritual

Aset spiritual P4S Hikmah Farm merupakan salah satu aset penting dalam pembentukan dan pelaksanaan aktivitas P4S itu sendiri. Bapak Sunandar menyampaikan bahwa:

“Di P4S Hikmah Fam kita mempunyai spiritual berjamaah, P4S mempunyai motto iman, ilmu, ikhlas. Di sini awal untuk pembuka ibadah. Di sini ada family gathering tiap bulan, ziarah. Orang harus mau ke sini dulu untuk belajar. Menggunakan P4S membayar pajak nol. Badan hukumnya Yayasan. Dari kedekatan. Kebetulan saya yang mengajarkan ngaji kepada Bapak Kepala. Berarti keimanannya sama”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat beserta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan aset komunitas desa melalui pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S) berbasis agribisnis sangat baik dilihat dari pemanfaatan aset sumber daya manusia, aset sumber daya alam, aset sosial, aset finansial, aset fisik, aset kelembagaan, dan aset spiritual yang mempertimbangkan setiap potensi lokal desa demi peningkatan kinerja P4S.
2. Aset sumber daya manusia di P4S Hikmah Farm sangat memegang peran kunci dalam penyelenggaraan kegiatan karena P4S fokus pada pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia pertanian.
3. Aset sosial di P4S Hikmah Farm juga menjadi perhatian karena terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Kediri-Kediri yang telah memfasilitasi penelitian ini, P4S Hikmah Farm yang bersedia dijadikan lokasi penelitian, dan berbagai pihak yang mendukung sepenuhnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Asep Saepul dkk. 2021 Peran Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4s) Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Peserta Pelatihan (Studi Kasus Di P4s Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat). Diakses pada 8 Juni 2022 dari <https://jurnal.unsur.ac.id/agrita/article/view/1924/1503>
- Amalia, Azka. 2020. Peran Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya Dan Hubungannya Dengan Perilaku Petani Dalam Pengembangan Usahatani Karet Di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Diakses pada 8 Juni 2022 dari https://repository.unsri.ac.id/31280/3/RAMA_54201_05011381621114_0011115804_0014066803_01_front_ref.pdf
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. 2007. "Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan P4S". Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Ekoprapti (2019) Ekoprapti, Rukmi Herta. 2019. Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) Sebagai Kelembagaan Pelatihan/Permagangan Petani. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <http://cybex.pertanian.go.id/>
- Fathy, Rusydan. 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6(1), 1–17. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/47463>
- Green, G.P. and Haines, A. (2007). Asset Building and Community Development, 2nd edn, Thousand Oak, CA: Sage.
- Hastuti, Titi Tyas dkk. 2019. Peran Human Capital Investment dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/6502>
- Irna, Irna. 2020. Pemberdayaan masyarakat petani melalui program Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di Desa Pusakajaya Selatan Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/39008/>
- Kasdi, Solihin Rusydi. 2019. Kinerja Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya Berbasis Pesantren di Jawa Barat. Diakses pada 15 Juni 2022 dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/2285>
- Lisa, Ridvia dkk. 2010. Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman (Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 1992. Diakses pada 15 Juni 2022 dari https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN
- Litawati, Siti. 2021. Pemberdayaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) menuju Kemandirian Petani : Laporan Proyek Perubahan. Diakses pada 28 Juni 2022 dari <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/14926>
- Mawardi, M.J. 2007. Peranan Social Capital Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Komunitas 2, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.
- Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S). Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber

Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian RI. Diakses pada 28 Juni 2022 dari <http://p4s.bppsdp.pertanian.go.id>.

Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Setiawan, Iwan dkk. 2016. Peran Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4s) Dalam Pengembangan Pemuda Pedesaan (Studi Kasus di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas Kec. Lembang Kab. Bandung Barat). Diakses pada 3 Juli 2022 dari <http://jurnal.unpad.ac.id/agricore/article/view/22710>

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2P). Diakses pada 3 Juli 2022 dari https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_41.pdf

Usman, S. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor : Reformasi, 10, 34–44.'

Yeni, Rokhma dkk. 2019. Peranan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4s) Dalam Pemberdayaan Petani Di Kabupaten Lampung Tengah. Diakses pada 3 Juli 2022 dari <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3872>

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.